

Green Accounting and Firm Performance: A Systematic Literature Review of Empirical Evidence in Accounting Literature

Frasetyo Angga Saputra^{1*}, Syaril Djaddang², Tri Widiastuti³, Nurmala Amar⁴

Politeknik Darma Ganesha¹

Universitas Pancasila²³⁴

*Email Korespondensi: frasetyoangga11@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted 06-06-2026

Received 16-06-2026

Published 20-06-2026

Keywords:

Green Accounting;

Firm Performance;

Environmental Accounting;

Systematic Literature Review;

PRISMA

ABSTRACT

This study systematically reviews empirical evidence on the relationship between green accounting and firm performance in accounting literature. The topic is increasingly important as firms are expected to provide credible, measurable, and decision-useful environmental information, particularly when climate change, resource efficiency, emission disclosure, and sustainability are incorporated into corporate performance assessment. This study adopts a Systematic Literature Review approach guided by PRISMA 2020. Literature is searched through academic databases and journal indexes relevant to accounting, business, finance, and sustainability using keywords such as green accounting, environmental accounting, environmental management accounting, carbon accounting, firm performance, financial performance, firm value, ROA, ROE, and Tobin's Q. Eligible articles are evaluated based on topic relevance, empirical orientation, methodological quality, green accounting proxies, performance indicators, and clarity of findings. The synthesis indicates that green accounting tends to be positively associated with firm performance through cost efficiency, reputation, regulatory compliance, green innovation, environmental performance, and disclosure quality. Nevertheless, empirical findings remain mixed due to differences in proxies, industry contexts, regulatory pressure, time horizons, and country-level characteristics. This study contributes by mapping measurement patterns, empirical directions, research gaps, and future research agendas in green accounting and firm performance research.

PENDAHULUAN

Perubahan orientasi bisnis global menuju keberlanjutan telah memperluas peran akuntansi dari sekadar penyedia informasi keuangan menjadi sistem informasi yang mengakomodasi dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dalam paradigma tradisional, kinerja perusahaan sering dinilai melalui profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, efisiensi aset, dan nilai pasar. Namun, meningkatnya tekanan regulasi, perhatian investor terhadap risiko iklim, tuntutan konsumen, serta kebutuhan legitimasi sosial membuat informasi lingkungan menjadi bagian penting dalam penilaian kinerja perusahaan. Perusahaan tidak lagi cukup menunjukkan kemampuan menghasilkan laba, tetapi juga perlu memperlihatkan bagaimana operasi bisnisnya mengelola limbah, emisi, konsumsi energi, penggunaan sumber daya, dan dampak ekologis lainnya.

Dalam konteks tersebut, green accounting atau akuntansi hijau berkembang sebagai pendekatan yang

mengintegrasikan informasi lingkungan ke dalam proses identifikasi, pengukuran, pencatatan, pelaporan, dan evaluasi kinerja perusahaan. Green accounting dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti pengakuan biaya lingkungan, environmental management accounting, pengungkapan emisi karbon, sustainability reporting, pelaporan kinerja lingkungan, dan pengukuran investasi hijau. International Federation of Accountants (2005) menempatkan environmental management accounting sebagai kerangka informasi yang membantu organisasi mengidentifikasi manfaat ekonomi dari pengelolaan lingkungan. Global Reporting Initiative (2021) dan IFRS Foundation (2023) juga memperkuat kebutuhan pelaporan dampak lingkungan dan risiko iklim secara lebih terukur.

Hubungan antara green accounting dan kinerja perusahaan menjadi isu penting dalam literatur akuntansi karena temuan empiris yang tersedia belum sepenuhnya konsisten. Sebagian penelitian menunjukkan bahwa praktik akuntansi lingkungan dapat meningkatkan kinerja keuangan melalui efisiensi biaya, pengurangan pemborosan sumber daya, peningkatan reputasi, dan akses yang lebih baik terhadap modal. Penelitian lain menunjukkan bahwa green accounting belum tentu berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan karena investor belum sepenuhnya merespons informasi lingkungan, pengungkapan masih bersifat sukarela, atau biaya implementasi awal lebih besar daripada manfaat jangka pendek.

Inkonsistensi temuan tersebut dapat terjadi karena perbedaan pengukuran green accounting dan kinerja perusahaan. Green accounting dalam sebagian studi diukur dengan biaya lingkungan, sertifikasi lingkungan, indeks pengungkapan lingkungan, PROPER, environmental management accounting, carbon emission disclosure, atau skor ESG. Sementara itu, kinerja perusahaan diukur melalui indikator yang berbeda, seperti ROA, ROE, Tobin's Q, nilai perusahaan, kinerja lingkungan, atau sustainability performance. Perbedaan proksi ini membuat sintesis literatur perlu dilakukan secara sistematis agar pola hasil, mekanisme hubungan, dan celah riset dapat dipahami secara lebih utuh.

Selain perbedaan pengukuran, konteks kelembagaan juga memengaruhi hubungan green accounting dan kinerja perusahaan. Perusahaan di industri sensitif lingkungan seperti pertambangan, energi, manufaktur, transportasi, agribisnis, dan bahan dasar memiliki eksposur lingkungan yang lebih tinggi dibandingkan sektor jasa. Di negara berkembang, tekanan regulasi, kualitas tata kelola, dan kesadaran pasar modal terhadap isu lingkungan dapat berbeda dari negara maju. Oleh karena itu, kajian systematic literature review diperlukan untuk mengintegrasikan bukti empiris lintas konteks dan mengidentifikasi agenda penelitian yang relevan bagi negara berkembang, termasuk Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk meninjau secara sistematis bukti empiris mengenai green accounting dan kinerja perusahaan dalam literatur akuntansi. Secara khusus, penelitian ini menjawab lima pertanyaan: (1) bagaimana perkembangan publikasi mengenai green accounting dan kinerja perusahaan; (2) bagaimana green accounting diukur dalam penelitian terdahulu; (3) bagaimana kinerja perusahaan diukur; (4) bagaimana arah temuan empiris hubungan green accounting dan kinerja perusahaan; dan (5) celah riset apa yang dapat dikembangkan dalam penelitian mendatang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis bukti empiris mengenai hubungan green accounting dan kinerja perusahaan. SLR dipilih karena memungkinkan proses penelaahan literatur dilakukan secara transparan, terstruktur, dan dapat direplikasi. Pelaporan review diarahkan pada PRISMA 2020 yang menekankan kejelasan tujuan, strategi pencarian, kriteria kelayakan, proses seleksi, ekstraksi data, dan sintesis temuan (Page et al., 2021).

1 Pertanyaan Review

Tabel 1. Pertanyaan Systematic Literature Review

Kode	Pertanyaan Review	Tujuan Analisis
RQ1	Bagaimana perkembangan publikasi empiris mengenai green accounting dan kinerja perusahaan?	Memetakan tren tema, konteks, dan arah perkembangan literatur.
RQ2	Bagaimana green accounting diukur dalam penelitian terdahulu?	Mengidentifikasi proksi dan pendekatan pengukuran green accounting.
RQ3	Bagaimana kinerja perusahaan diukur dalam literatur?	Mengelompokkan indikator kinerja berbasis akuntansi, pasar, lingkungan, dan keberlanjutan.
RQ4	Bagaimana arah temuan empiris hubungan green accounting dan kinerja perusahaan?	Membedakan temuan positif, tidak signifikan, negatif, dan hubungan tidak langsung.
RQ5	Apa celah penelitian dan agenda riset masa depan?	Menyusun kontribusi teoretis, metodologis, dan praktis untuk penelitian berikutnya.

2. Strategi Pencarian Literatur

Strategi pencarian disusun dengan menggabungkan kata kunci yang merepresentasikan green accounting dan kinerja perusahaan. Kata kunci disesuaikan dengan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia agar literatur internasional dan nasional dapat tercakup. Basis data yang direkomendasikan untuk pencarian final meliputi Scopus, Web of Science, ScienceDirect, Emerald Insight, SpringerLink, Google Scholar, Garuda, dan SINTA. Pencarian perlu didokumentasikan berdasarkan tanggal pencarian, kata kunci, database, jumlah artikel awal, jumlah duplikasi, serta alasan eksklusi pada setiap tahap screening.

Tabel 2. Protokol Pencarian Literatur

Komponen	Keterangan
Tujuan review	Mensintesis bukti empiris mengenai hubungan green accounting dan kinerja perusahaan dalam literatur akuntansi.
Database	Scopus, Web of Science, ScienceDirect, Emerald Insight, SpringerLink, Google Scholar, Garuda, dan SINTA.
Periode artikel	2013-2026; referensi teoretis klasik digunakan bila relevan untuk membangun landasan teori.
Bahasa	Bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.
Jenis dokumen	Artikel jurnal empiris yang melalui proses peer review; artikel review hanya digunakan sebagai pembandingan konsep, bukan bukti empiris utama.
Bidang	Akuntansi, bisnis, keuangan, manajemen, sustainability, dan corporate governance.
Search string Inggris	("green accounting" OR "environmental accounting" OR "environmental management accounting" OR "carbon accounting" OR

Search string Indonesia	"sustainability accounting") AND ("firm performance" OR "financial performance" OR "firm value" OR ROA OR ROE OR "Tobin's Q") ("green accounting" OR "akuntansi hijau" OR "akuntansi lingkungan") AND ("kinerja perusahaan" OR "kinerja keuangan" OR "nilai perusahaan" OR profitabilitas)
Pedoman pelaporan	PRISMA 2020.

3. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Tabel 3. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Topik	Membahas green accounting, environmental accounting, environmental management accounting, carbon accounting, sustainability accounting, ESG disclosure, atau pengungkapan lingkungan yang terkait akuntansi.	Artikel lingkungan umum tanpa keterkaitan dengan akuntansi, pelaporan perusahaan, atau informasi kinerja.
Outcome	Mengukur kinerja perusahaan, kinerja keuangan, nilai perusahaan, kinerja lingkungan, atau kinerja keberlanjutan.	Artikel yang tidak memiliki indikator kinerja perusahaan.
Metode	Empiris kuantitatif, kualitatif empiris, mixed-method, survei organisasi, atau studi berbasis data perusahaan.	Artikel konseptual murni, editorial, opini, buku, skripsi, tesis, dan prosiding non-peer-reviewed.
Periode	2013-2026 untuk artikel empiris.	Artikel empiris sebelum 2013, kecuali digunakan sebagai referensi teori dasar.
Bahasa	Bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.	Bahasa lain yang tidak dapat diverifikasi secara memadai.
Akses	Full text tersedia untuk ekstraksi variabel, metode, sampel, dan temuan.	Full text tidak tersedia atau informasi metode dan temuan tidak lengkap.

4. Proses Seleksi dan Ekstraksi Data

Seleksi artikel dilakukan melalui empat tahap: identification, deduplication, screening, dan eligibility. Pada tahap identification, semua artikel yang diperoleh dari database dicatat dalam lembar kerja. Pada tahap deduplication, artikel yang memiliki judul, penulis, atau DOI sama dihapus. Pada tahap screening, judul dan abstrak diperiksa berdasarkan kriteria inklusi. Pada tahap eligibility, teks lengkap dibaca untuk memastikan kesesuaian topik, metode, variabel, dan temuan. Artikel final diekstraksi menggunakan format yang memuat penulis, tahun, negara, sektor, sampel, metode, proksi green accounting, indikator kinerja, hasil utama, dan implikasi penelitian.

Tabel 4. Format Pelaporan PRISMA yang Wajib Diisi dari Screening Final

Tahap PRISMA	Deskripsi	Jumlah Artikel
Identification	Artikel ditemukan dari database akademik dan	n = [isi dari pencarian

	sumber tambahan.	aktual]
Deduplication	Artikel duplikat dihapus.	n = [isi dari pencarian aktual]
Screening	Judul dan abstrak disaring berdasarkan kriteria topik dan outcome.	n = [isi dari pencarian aktual]
Eligibility	Full text dinilai berdasarkan kesesuaian metode, variabel, dan akses data.	n = [isi dari pencarian aktual]
Included	Artikel final yang dianalisis dalam sintesis.	n = [isi dari pencarian aktual]

5. Penilaian Kualitas Artikel

Untuk meningkatkan ketelitian review, artikel final perlu dinilai menggunakan quality appraisal. Penilaian ini tidak dimaksudkan untuk mengecualikan artikel secara otomatis, tetapi untuk membantu interpretasi temuan. Artikel dengan metode yang jelas, proksi variabel yang terukur, data yang memadai, dan pembahasan yang konsisten diberi bobot interpretasi lebih kuat dibandingkan artikel yang memiliki keterbatasan metodologis serius.

Tabel 5. Rubrik Quality Appraisal Artikel Empiris

Aspek Penilaian	Kriteria Skor 1	Kriteria Skor 2	Kriteria Skor 3
Kesesuaian topik	Topik hanya terkait sebagian dengan green accounting.	Topik relevan tetapi outcome kinerja kurang jelas.	Topik jelas menghubungkan green accounting dan kinerja perusahaan.
Kejelasan metode	Metode tidak dijelaskan memadai.	Metode dijelaskan tetapi ada informasi yang kurang.	Metode, sampel, data, dan teknik analisis dijelaskan lengkap.
Pengukuran variabel	Proksi variabel tidak jelas.	Proksi dijelaskan tetapi tidak sepenuhnya kuat.	Proksi green accounting dan kinerja jelas serta sesuai literatur.
Kekuatan temuan	Temuan tidak konsisten dengan analisis.	Temuan cukup jelas tetapi pembahasan terbatas.	Temuan jelas, logis, dan dikaitkan dengan teori.
Kontribusi	Kontribusi tidak terlihat.	Kontribusi terbatas pada konteks tertentu.	Kontribusi teoretis/praktis/metodologis dinyatakan eksplisit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1 Tren Penelitian Green Accounting dan Kinerja Perusahaan

Literatur mengenai green accounting dan kinerja perusahaan berkembang seiring meningkatnya perhatian terhadap risiko lingkungan, pengungkapan keberlanjutan, emisi karbon, dan ESG. Pada tahap awal, penelitian banyak berfokus pada pengaruh biaya lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas. Dalam periode yang lebih baru, penelitian mulai memasukkan environmental management accounting, carbon accounting, green innovation, ESG disclosure, serta sustainability reporting quality. Perkembangan ini memperlihatkan bahwa green accounting semakin dipahami sebagai sistem informasi

strategis, bukan hanya praktik pelaporan sukarela.

Peningkatan publikasi juga didorong oleh berkembangnya standar pelaporan keberlanjutan dan kebutuhan investor terhadap informasi risiko lingkungan. GRI Standards menyediakan kerangka pelaporan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial, sedangkan IFRS S2 mengarahkan entitas untuk mengungkapkan informasi risiko dan peluang iklim yang berguna bagi pengguna laporan keuangan. Dalam konteks akuntansi, perkembangan standar tersebut membuat green accounting semakin relevan karena dapat menjembatani informasi operasional lingkungan dengan evaluasi kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Meskipun demikian, perkembangan literatur belum sepenuhnya seragam. Di satu sisi, banyak studi menyimpulkan adanya hubungan positif antara praktik akuntansi lingkungan dan kinerja. Di sisi lain, beberapa studi menemukan hubungan tidak signifikan atau campuran. Temuan yang beragam ini memperlihatkan bahwa hubungan green accounting dan kinerja perusahaan tidak dapat dipahami sebagai hubungan linier sederhana, melainkan dipengaruhi oleh kualitas implementasi, konteks regulasi, jenis industri, strategi perusahaan, dan horizon waktu pengukuran.

2. Pengukuran Green Accounting

Hasil telaah menunjukkan bahwa green accounting diukur dengan beberapa pendekatan. Pertama, sebagian studi menggunakan biaya lingkungan, seperti biaya pengelolaan limbah, biaya rehabilitasi, biaya sertifikasi, dan biaya konservasi energi. Kedua, studi lain menggunakan indeks pengungkapan lingkungan berbasis laporan tahunan atau sustainability report. Ketiga, green accounting diukur melalui environmental management accounting yang menekankan penggunaan informasi lingkungan untuk pengambilan keputusan internal. Keempat, sebagian studi menggunakan carbon accounting, carbon emission disclosure, atau carbon performance. Kelima, studi yang lebih baru menggunakan ESG score, green innovation, atau sustainability performance sebagai perluasan praktik akuntansi lingkungan.

Tabel 6. Klasifikasi Pengukuran Green Accounting dalam Literatur

Proksi	Fokus Pengukuran	Kelebihan	Keterbatasan
Biaya lingkungan	Biaya pengolahan limbah, konservasi, pencegahan pencemaran, rehabilitasi, dan kepatuhan lingkungan.	Dekat dengan sistem akuntansi biaya dan keputusan manajerial.	Tidak semua perusahaan mengungkapkan biaya lingkungan secara terpisah.
Indeks pengungkapan lingkungan	Jumlah dan kualitas item lingkungan dalam laporan tahunan atau sustainability report.	Mudah dibandingkan antarperusahaan jika item konsisten.	Rawan bersifat simbolik dan tidak selalu mencerminkan kinerja nyata.
Environmental management accounting	Penggunaan informasi lingkungan untuk perencanaan, pengendalian, dan evaluasi internal.	Menjelaskan mekanisme manajerial penciptaan nilai.	Sering membutuhkan data survei dan persepsi responden.
Carbon accounting	Pengukuran dan pelaporan emisi karbon, carbon disclosure, dan carbon performance.	Relevan dengan risiko iklim dan target emisi.	Metode pengukuran emisi dapat berbeda antarperusahaan dan negara.
ESG atau	Skor lingkungan, sosial,	Memudahkan analisis	Tidak selalu spesifik

sustainability score	tata kelola, dan kinerja lintas perusahaan pada dimensi keberlanjutan.	besar.	akuntansi lingkungan.
----------------------	--	--------	-----------------------

3. Pengukuran Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan dalam penelitian green accounting paling sering diukur menggunakan indikator berbasis akuntansi dan pasar. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang digunakan, sehingga cocok untuk menilai efisiensi operasional. ROE menunjukkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham, sedangkan profit margin mencerminkan kemampuan menghasilkan laba dari penjualan. Untuk kinerja pasar, Tobin's Q dan nilai perusahaan digunakan untuk menangkap persepsi investor terhadap prospek perusahaan. Selain indikator keuangan, sebagian literatur menggunakan kinerja lingkungan sebagai outcome, misalnya penurunan emisi, efisiensi energi, pengurangan limbah, atau peringkat lingkungan.

Tabel 7. Klasifikasi Indikator Kinerja Perusahaan

Jenis Kinerja	Indikator Umum	Makna dalam Review
Kinerja akuntansi	ROA, ROE, profit margin, earning growth.	Menilai efisiensi aset, pengembalian ekuitas, dan kemampuan menghasilkan laba.
Kinerja pasar	Tobin's Q, firm value, Price-to-Book Value, return saham.	Menangkap persepsi investor terhadap nilai dan prospek perusahaan.
Kinerja lingkungan	Emisi, efisiensi energi, pengurangan limbah, peringkat lingkungan.	Menilai dampak operasional perusahaan terhadap lingkungan.
Kinerja keberlanjutan	ESG score, sustainability performance, sustainability index.	Menggabungkan dimensi ekonomi, sosial, lingkungan, dan tata kelola.
Kinerja operasional	Efisiensi biaya, produktivitas, inovasi proses.	Menjelaskan mekanisme internal yang menghubungkan green accounting dan kinerja keuangan.

4. Sintesis Bukti Empiris

Temuan empiris dapat dikelompokkan ke dalam tiga pola utama. Pola pertama menunjukkan hubungan positif antara green accounting dan kinerja perusahaan. Hubungan positif ini biasanya dijelaskan melalui efisiensi biaya, pengurangan pemborosan, peningkatan reputasi, akses pendanaan yang lebih baik, serta kepatuhan terhadap regulasi lingkungan. Perusahaan yang mengelola biaya lingkungan secara sistematis dapat mengidentifikasi area pemborosan dan mengubah informasi lingkungan menjadi keputusan operasional yang lebih efisien.

Pola kedua menunjukkan hubungan tidak langsung. Dalam pola ini, green accounting tidak selalu langsung meningkatkan profitabilitas atau nilai perusahaan, tetapi bekerja melalui mediator seperti green innovation, environmental performance, reputasi, kualitas pelaporan, atau efisiensi proses. Temuan seperti

ini konsisten dengan Natural Resource-Based View karena kapabilitas lingkungan menghasilkan nilai melalui proses pembelajaran organisasi dan inovasi.

Pola ketiga menunjukkan hubungan tidak signifikan atau campuran. Hal ini dapat terjadi ketika green accounting hanya bersifat simbolik, kualitas pengungkapan rendah, pasar belum menilai informasi lingkungan secara positif, atau biaya implementasi jangka pendek lebih besar daripada manfaat yang diterima. Temuan campuran juga dapat muncul karena penelitian menggunakan indikator kinerja pasar yang lebih sensitif terhadap ekspektasi investor dibandingkan indikator akuntansi berbasis laba.

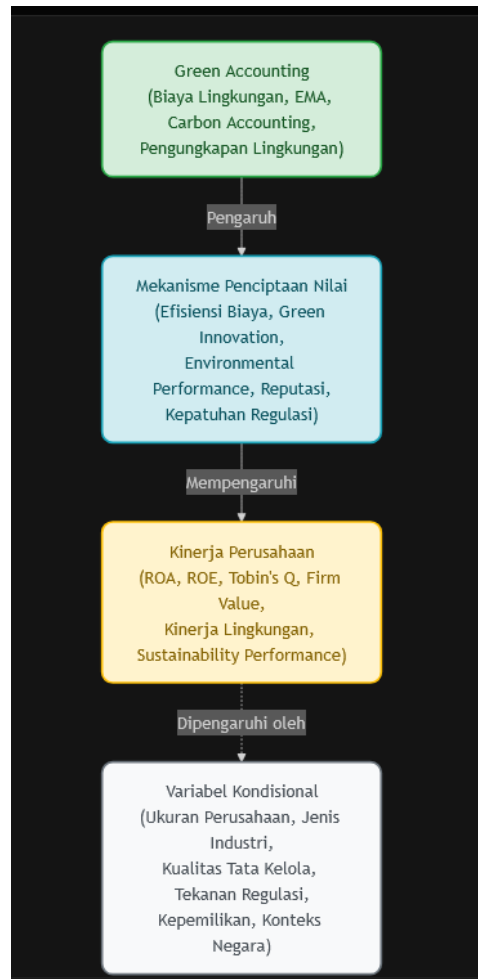
Tabel 8. Contoh Sintesis Artikel Empiris yang Relevan

Penulis/ Tahun	Konteks	Fokus	Indikator Kinerja	Temuan Utama
Latan et al. (2018)	Perusahaan manufaktur	Environmental strategy, environmental uncertainty, top management commitment, dan EMA.	Corporate environmental performance.	EMA berperan dalam menjelaskan kinerja lingkungan perusahaan.
Hanif et al. (2023)	Manufaktur tersertifikasi	EMA dan green transformational leadership.	Corporate environmental performance.	EMA memengaruhi kinerja lingkungan melalui green process innovation.
Gerged et al. (2024)	SMEs di negara berkembang	EMA, environmental innovation, dan stakeholder integration.	Firm performance: financial dan environmental.	EMA berhubungan dengan kinerja perusahaan; environmental innovation menjadi mekanisme penting.
Cheng et al. (2025)	Perusahaan dengan green patents	Green innovation: pollution prevention dan pollution control.	Kinerja keuangan dan lingkungan masa depan.	Inovasi pencegahan pencemaran lebih konsisten terkait kinerja masa depan dibanding pengendalian pencemaran.
Cahyani ngsih et al. (2024)	Sektor basic materials di Indonesia	Environmental accounting disclosure, green process innovation, dan EMA.	Economic performance.	Pengungkapan akuntansi lingkungan, GPI, dan EMA berpengaruh positif terhadap kinerja ekonomi.
Maryati & Soediro (2024)	Manufaktur Indonesia	EMA berbasis ISO 14001, green innovation, dan environmental performance.	Financial performance/ROA.	Environmental performance memediasi hubungan EMA dan kinerja keuangan; green innovation tidak selalu menjadi mediator.

Fernando et al. (2024)	Pertambangan dan agrikultur Asia Tenggara	Green accounting disclosure berbasis GRI.	Tobin's Q.	Pengaruh pengungkapan akuntansi hijau terhadap nilai perusahaan tidak selalu signifikan.
Alexander (2023)	Perusahaan pemenang sustainability awards ASEAN	Green accounting dan firm value.	Firm value.	Green accounting dilaporkan dapat meningkatkan nilai perusahaan.
Naka et al. (2025)	Perusahaan terbuka Indonesia	Green accounting dan firm value.	Firm value dan financial performance.	Green accounting berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan; financial performance berperan sebagai mediator.
Soepriadi et al. (2026)	Perusahaan Indonesia	Green accounting dan ESG.	Firm value.	Green accounting tidak signifikan terhadap firm value, sedangkan ESG menunjukkan pengaruh positif terbatas.

5. Model Konseptual Hasil Review

Berdasarkan sintesis literatur, hubungan green accounting dan kinerja perusahaan dapat dijelaskan melalui model konseptual bertahap. Green accounting menyediakan informasi mengenai biaya, risiko, dan kinerja lingkungan. Informasi tersebut digunakan manajemen untuk mengembangkan strategi lingkungan, memperbaiki proses produksi, meningkatkan efisiensi energi, dan mengurangi limbah. Proses tersebut menghasilkan kinerja lingkungan yang lebih baik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan melalui penghematan biaya, reputasi, dan kepercayaan pemangku kepentingan.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Hasil Review

Pembahasan

Hasil review memperlihatkan bahwa green accounting memiliki posisi ganda dalam literatur akuntansi. Pertama, green accounting berperan sebagai alat pelaporan yang meningkatkan transparansi informasi lingkungan kepada pemangku kepentingan. Kedua, green accounting berperan sebagai alat manajerial yang membantu perusahaan mengidentifikasi biaya lingkungan dan mengevaluasi manfaat strategi hijau. Posisi ganda ini menjelaskan mengapa pengaruh green accounting terhadap kinerja tidak hanya bergantung pada banyaknya informasi yang diungkapkan, tetapi juga pada sejauh mana informasi tersebut digunakan dalam pengambilan keputusan internal.

Dari perspektif stakeholder theory, green accounting meningkatkan kualitas akuntabilitas perusahaan. Pemangku kepentingan memperoleh informasi yang lebih luas mengenai dampak lingkungan dan strategi keberlanjutan perusahaan. Informasi ini dapat memperkuat kepercayaan, mengurangi asimetri informasi, dan memperbaiki hubungan perusahaan dengan investor, regulator, dan masyarakat. Namun, manfaat tersebut hanya muncul apabila informasi yang disajikan relevan, terukur, dan dapat diverifikasi.

Dari perspektif legitimacy theory, green accounting dapat menjadi strategi untuk menjaga legitimasi sosial. Perusahaan pada industri berisiko tinggi terhadap lingkungan memiliki insentif lebih besar untuk mengungkapkan informasi lingkungan. Akan tetapi, strategi legitimasi dapat bersifat substantif atau

simbolik. Legitimasi substantif terjadi ketika perusahaan benar-benar memperbaiki proses operasional, mengurangi emisi, dan mengelola biaya lingkungan. Legitimasi simbolik terjadi ketika perusahaan hanya meningkatkan narasi pengungkapan tanpa perubahan operasional yang berarti.

Dari perspektif Natural Resource-Based View, green accounting menjadi sumber kapabilitas organisasi karena menyediakan data yang mendukung pencegahan pencemaran, efisiensi sumber daya, dan inovasi hijau. Perusahaan yang mampu mengubah informasi lingkungan menjadi keputusan strategis berpeluang memperoleh keunggulan kompetitif. Sebaliknya, perusahaan yang hanya memandang green accounting sebagai kewajiban administratif cenderung tidak memperoleh manfaat kinerja yang signifikan.

Pembahasan ini menunjukkan bahwa SLR tidak boleh hanya menyimpulkan apakah green accounting berpengaruh atau tidak terhadap kinerja perusahaan. Analisis yang lebih penting adalah menjelaskan kondisi kapan, bagaimana, dan melalui mekanisme apa green accounting menghasilkan nilai. Dengan pendekatan ini, artikel SLR dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis yang lebih kuat dibandingkan review naratif biasa.

KESIMPULAN

Penelitian ini meninjau secara sistematis bukti empiris mengenai hubungan green accounting dan kinerja perusahaan dalam literatur akuntansi. Hasil sintesis menunjukkan bahwa green accounting cenderung memiliki hubungan positif dengan kinerja perusahaan, tetapi hubungan tersebut tidak selalu langsung dan tidak selalu konsisten. Manfaat green accounting lebih kuat ketika informasi lingkungan digunakan secara substantif untuk mendukung efisiensi biaya, inovasi hijau, pengurangan risiko, peningkatan kualitas pelaporan, dan perbaikan kinerja lingkungan.

Kontribusi teoretis penelitian ini terletak pada integrasi stakeholder theory, legitimacy theory, dan Natural Resource-Based View dalam menjelaskan hubungan green accounting dan kinerja perusahaan. Kontribusi metodologisnya adalah pemetaan proksi green accounting dan indikator kinerja yang sering digunakan dalam penelitian terdahulu. Kontribusi praktisnya adalah menegaskan bahwa green accounting sebaiknya dipandang sebagai sistem informasi strategis, bukan sekadar kewajiban pengungkapan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena variasi istilah dan proksi dalam literatur membuat proses seleksi artikel perlu dilakukan secara hati-hati. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan menggunakan protokol pencarian yang terdokumentasi, menampilkan diagram PRISMA secara lengkap, melakukan quality appraisal, dan memisahkan temuan berdasarkan jenis proksi serta konteks industri. Dengan demikian, penelitian mendatang dapat menghasilkan sintesis yang lebih kuat dan bermanfaat bagi pengembangan akuntansi hijau di negara berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguilera-Caracuel, J., & Ortiz-de-Mandojana, N. (2013). Green innovation and financial performance: An institutional approach. *Organization & Environment*, 26(4), 365-385. <https://doi.org/10.1177/1086026613507931>
- Alexander, N. (2023). Green accounting and firm value. *GATR Accounting and Finance Review*, 7(4), 12-18. [https://doi.org/10.35609/afr.2023.7.4\(2\)](https://doi.org/10.35609/afr.2023.7.4(2))
- Bebbington, J., & Larrinaga, C. (2014). Accounting and sustainable development: An exploration. *Accounting, Organizations and Society*, 39(6), 395-413. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2014.01.003>
- Burritt, R. L., Hahn, T., & Schaltegger, S. (2002). Towards a comprehensive framework for environmental management accounting: Links between business actors and environmental management accounting

- tools. *Australian Accounting Review*, 12(27), 39-50. <https://doi.org/10.1111/j.1835-2561.2002.tb00202.x>
- Burritt, R. L., & Schaltegger, S. (2010). Sustainability accounting and reporting: Fad or trend? *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 23(7), 829-846. <https://doi.org/10.1108/09513571011080144>
- Cahyaningsih, C., Gunawan, B., & Pratolo, S. (2024). Environmental accounting disclosure, green process innovation, and environmental management accounting on economic performance. *Accounting and Financial Review*, 7(1), 1-12.
- Cheng, Q., Lin, A.-P., & Yang, M. (2025). Green innovation and firms' financial and environmental performance: The roles of pollution prevention versus control. *Journal of Accounting and Economics*, 79(1), 101706. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2024.101706>
- Deegan, C. (2002). Introduction: The legitimising effect of social and environmental disclosures. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15(3), 282-311. <https://doi.org/10.1108/09513570210435852>
- Fernando, K., Martha, L., & Dewa, A. (2024). The effect of green accounting disclosure on the firm value of listed mining and agriculture companies in Southeast Asia countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(1), 377-382.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. Pitman.
- Gerged, A. M., Zahoor, N., & Cowton, C. J. (2024). Understanding the relationship between environmental management accounting and firm performance: The role of environmental innovation and stakeholder integration - Evidence from a developing country. *Management Accounting Research*, 62, 100858.
- Global Reporting Initiative. (2021). *GRI Standards*. Global Reporting Initiative.
- Hanif, S., Ahmed, A., & Younas, N. (2023). Examining the impact of environmental management accounting practices and green transformational leadership on corporate environmental performance: The mediating role of green process innovation. *Journal of Cleaner Production*, 414, 137584. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2023.137584>
- Hart, S. L. (1995). A natural-resource-based view of the firm. *Academy of Management Review*, 20(4), 986-1014. <https://doi.org/10.5465/amr.1995.9512280033>
- Hart, S. L., & Dowell, G. (2011). A natural-resource-based view of the firm: Fifteen years after. *Journal of Management*, 37(5), 1464-1479. <https://doi.org/10.1177/0149206310390219>
- He, R., Luo, L., Shamsuddin, A., & Tang, Q. (2022). Corporate carbon accounting: A literature review of carbon accounting research from the Kyoto Protocol to the Paris Agreement. *Accounting & Finance*, 62(1), 261-298. <https://doi.org/10.1111/acf.12789>
- IFRS Foundation. (2023). *IFRS S2 Climate-related disclosures*. International Sustainability Standards Board.
- International Federation of Accountants. (2005). *International guidance document: Environmental management accounting*. IFAC.
- Latan, H., Jabbour, C. J. C., Jabbour, A. B. L. S., Wamba, S. F., & Shahbaz, M. (2018). Effects of environmental strategy, environmental uncertainty and top management's commitment on corporate environmental performance: The role of environmental management accounting. *Journal of Cleaner Production*, 180, 297-306. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.01.106>
- Maryati, S., & Soediro, A. (2024). Environmental management accounting and financial performance: Green innovation and financial performance as mediator. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics*, 7(3), 4749-4769. <https://doi.org/10.31538/ijse.v7i3.5073>

- Michelon, G., & Parbonetti, A. (2012). The effect of corporate governance on sustainability disclosure. *Journal of Management & Governance*, 16, 477-509. <https://doi.org/10.1007/s10997-010-9160-3>
- Naka, O. A., & Santoso, B. (2025). The effect of green accounting on firm value. *International Journal of Business, Management and Innovation Review*, 2(1), 1-12.
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., et al. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Qian, W., Burritt, R., & Monroe, G. (2018). Environmental management accounting in local government: A case of waste management. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 31(1), 1-28. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-08-2016-2677>
- Schaltegger, S., & Burritt, R. (2010). Sustainability accounting for companies: Catchphrase or decision support for business leaders? *Journal of World Business*, 45(4), 375-384. <https://doi.org/10.1016/j.jwb.2009.08.002>
- Soepriadi, D. N., Rahmawati, A., & Lestari, P. (2026). The effect of green accounting and environmental, social, and governance disclosure on firm value. *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business*, 8(1), 1-15.
- Suchman, M. C. (1995). Managing legitimacy: Strategic and institutional approaches. *Academy of Management Review*, 20(3), 571-610. <https://doi.org/10.5465/amr.1995.9508080331>
- Tariq, A., Badir, Y., Tariq, W., & Bhutta, U. S. (2017). Drivers and consequences of green product and process innovation: A systematic review, conceptual framework, and future outlook. *Technology in Society*, 51, 8-23. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2017.06.002>
- Wang, Z., & Sarkis, J. (2017). Corporate social responsibility governance, outcomes, and financial performance. *Journal of Cleaner Production*, 162, 1607-1616. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2017.06.142>